

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu seseorang berkembang, sehingga dapat menghadapi semua perubahan dan masalah peradaban. Perkembangan dan kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif menunjukkan potensi diri, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan dunia, serta negara (Ahmad, 2018, h. 43).

Membangun peradaban suatu bangsa, dibutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan dan karakter. Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk dan membina persatuan bangsa dengan pemberian pengetahuan, sikap, dan keterampilan terhadap peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi pengetahuan bangsa untuk

menciptakan manusia yang berilmu dan berwawasan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas (Ali, 2020, h. 35).

Bahasa Indonesia di SD termasuk peranan penting dalam pendidikan khususnya terhadap perkembangan siswa seperti pengetahuan, sosial, dan emosional. Dalam semua bidang studi diperlukan adanya berbahasa yang baik dan benar. Sehingga diperlukan pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu aspek penting yang harus dipelajari peserta didik sebab berbahasa tidak lepas dari kehidupan manusia dalam bersosial.

Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran lainnya, yaitu memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap. Pembelajaran bahasa di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan (Suprihatin dan Hariyadi, 2021, h. 1385).

Peserta didik diajarkan untuk mempelajari beberapa keterampilan yang disebut dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut bersifat kronologis, yang terdiri dari keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Ernawati dan Rasna, 2020, h. 104).

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai peserta didik adalah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak adalah proses keterampilan yang kompleks karena terdiri atas mendengarkan, memahami, menafsirkan bunyi -

bunyi yang telah dikenalnya, kemudian mencoba memaknai bunyi-bunyi tersebut, dan meresponnya. Ernawati dan Rasna (2020, h. 104) mengatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan tingkatan keterampilan yang paling tinggi dan mendasar di antara aktivitas berbahasa lainnya sehingga menyebabkan peserta didik sulit menerapkan keterampilan ini dalam proses pembelajaran.

Menurut Rohman dkk (2021, h. 173) keterampilan menyimak juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Artinya menyimak merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya pada pembelajaran, karena melalui kegiatan menyimak, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru serta mengetahui beberapa informasi yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan menyimak merupakan kegiatan paling dasar yang harus dikuasai siswa sebelum melakukan keempat kegiatan berbahasa lainnya. Menyimak salah satu cara untuk memfasilitasi komunikasi lisan, dan melalui kegiatan menyimak dapat memperkaya informasi. Kegiatan menyimak dalam proses pembelajaran di SD tidak hanya untuk menjawab pertanyaan yang benar dari materi yang diberikan oleh guru, tetapi juga menekankan pada upaya siswa dalam memahami isi cerita yang di dengar atau disimak, serta penemuan makna dari proses kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga siswa dapat mengimplementasikan makna yang mereka peroleh dalam kehidupan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, menyimak merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai seseorang agar mampu menguasai keterampilan berbahasa lainnya.

Meskipun kegiatan pembelajaran menyimak merupakan kegiatan yang dominan dan memiliki peran yang besar, namun keterampilan menyimak peserta

didik di sekolah sampai sekarang kurang mendapat perhatian dan dipandang sebagai sebuah keterampilan yang tidak mendasar.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menceritakan kembali serta mengungkapkan ide dan pikirannya merupakan salah satu bentuk dampak dari kurangnya perhatian atau pembiasaan dalam melakukan kegiatan menyimak di sekolah. Kurangnya pembiasaan kegiatan menyimak peserta didik dapat ditemukan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ines Tesia Nahampun (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide maupun gagasan yang dimiliki karena kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa. Penyebabnya terletak pada kurangnya kegiatan menyimak yang dilakukan siswa sebagai sarana mendapatkan informasi dan perbendaharaan kata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September dengan guru kelas V SD Negeri 1 Sungai Liput menunjukkan bahwa sebagian besar siswa khususnya kelas V di sekolah tersebut jarang mendapatkan pengalaman belajar untuk mengasah keterampilan menyimak. Peneliti juga mencoba untuk menguji kemampuan menyimak siswa disalah satu kelas. Pada sebuah kegiatan pembelajaran, guru membacakan sebuah teks bacaan dan seluruh siswa mendengarkan. Saat masih 5 menit awal kegiatan menyimak, siswa fokus mendengarkan dan mengarahkan pandangan terhadap guru yang membacakan cerita. Namun setelah 10 menit kegiatan menyimak, mulai terdapat siswa yang sudah tidak fokus mendengarkan cerita. Ada pula yang mulai mengalihkan pandangan dari guru yang masih bercerita dan memilih untuk berdiskusi dengan teman sebangku selama kegiatan menyimak berlangsung. Pada saat guru memberikan tugas untuk mengulas alur cerita yang dibacakan, siswa merasa

kesulitan. Siswa kesulitan saat diminta untuk menceritakan kembali ide pokok dari sebuah cerita yang telah dibacakan oleh guru. Hal itu terjadi dikarenakan kurangnya pembiasaan dan pelatihan terhadap keterampilan menyimak siswa disekolah. Selain itu, juga kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk mendukung meningkatkan kemampuan menyimak siswa di sekolah tersebut.

Rendahnya kemampuan menyimak peserta didik dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri dan dari luar diri siswa. Faktor dari dalam siswa dapat berupa faktor fisik dan psikis. Faktor fisik siswa dapat berupa alat pendengaran yang tidak sempurna maupun alat indra lainnya. Sedangkan faktor psikis siswa dapat berupa kesiapan mental, pikiran, minat, motivasi, ingatan serta keadaan lingkungan sosial siswa. Faktor dari luar diri siswa misalnya dari sekolah dapat berupa kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai serta dapat juga faktor dari guru yang kurang tepat dalam menggunakan metode maupun model pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada saat di lapangan, perlu ada upaya menciptakan suasana belajar untuk kegiatan menyimak yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang bermakna dan siswa tetap fokus pada pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan suasana kelas sekaligus memotivasi siswa untuk mandiri dalam belajar.

Model pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran menyimak khususnya di sekolah dasar. Dengan model pembelajaran yang efektif,

pembelajaran menyimak akan mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa adalah model pembelajaran kooperatif teknik *paired storytelling*.

Model *paired storytelling* merupakan model pembelajaran kooperatif yang tepat digunakan untuk pembelajaran menyimak. Kelebihan dari model pembelajaran *paired storytelling* menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Model pembelajaran ini menekankan keterlibatan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa bekerjasama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Kooperatif Teknik *Paired Storytelling* Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita di Kelas V SD Negeri 1 Sungai Liput Tahun Ajaran 2022/2023”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian terhadap keterampilan menyimak peserta didik.
2. Keterampilan menyimak peserta didik dipandang sebagai sebuah keterampilan yang tidak mendasar
3. Siswa jarang mendapatkan pengalaman belajar untuk mengasah keterampilan menyimak.
4. Belum diterapkannya suatu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menyimak siswa Sekolah Dasar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada “Pengaruh Model Kooperatif Teknik *Paired Storytelling* Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Fiksi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sungai Liput Tahun Ajaran 2022/2023”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menyimak cerita dengan menggunakan model kooperatif teknik *Paired Storytelling* oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Sungai Liput?
2. Bagaimana kemampuan menyimak cerita tanpa menggunakan model kooperatif teknik *Paired Storytelling* oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Sungai Liput?
3. Apakah ada pengaruh model kooperatif teknik *Paired Storytelling* terhadap kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SD Negeri 1 Sungai Liput?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita dengan menggunakan model kooperatif teknik *Paired Storytelling* oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Sungai Liput.
2. Untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita tanpa menggunakan model kooperatif teknik *Paired Storytelling* oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Sungai Liput.

3. Untuk mengetahui pengaruh teknik *Paired Storytelling* terhadap kemampuan menyimak cerita siswa kelas V SD Negeri 1 Sungai Liput.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang berarti yaitu sebagai berikut:

### **a) Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan sumber belajar lebih lanjut yang relevan untuk mengembangkan keterampilan instruksional dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan terkait perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya keterampilan menyimak siswa dalam proses pembelajaran.

### **b) Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Mampu menumbuhkan motivasi siswa dan mengembangkan keterampilan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran.

#### **b. Bagi Guru**

Memberikan informasi dalam memilih teknik yang sesuai untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

#### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam program pengembangan keterampilan berbahasa siswa Sekolah Dasar.

#### **d. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan untuk menambah wawasan peneliti dalam menjalankan kewajiban sebagai pengajar dimasa yang akan datang.